

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan perekonomian dunia yang begitu dinamis menuntut pengelolaan perusahaan yang baik. Perusahaan harus selalu berupaya untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya ditiap sektor sebagaiantisipasi persaingan bisnis yang semakin ketat. Salah satunya sektor Industri pertambangan, sektor ini merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena peran sektor tambang sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut.

Indonesia kaya akan wilayah tambang, meliputi: tambang batubara di Pulau Kalimantan, tambang pasir di Pulau Bangka Belitung, tambang minyak dan gas alam, tambang emas di Papua, tambang batu, tambang aspal, dan tambang mineral lainnya. Sifat maupun karakteristik industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, syarat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan. Industri pertambangan merupakan pilar penting pembangunan di Indonesia. Sektor ini telah lama menjadi sektor utama penyumbang pemasukan kas negara, salah satunya sektor batubara.

Meskipun begitu, Prospek emiten sektor batubara tampaknya masih berat untuk bangkit saat ini. Utamanya, karena dampak dari perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China yang masih terus berlanjut. Kresna Sekuritas Robertus Yanuar Hardy mengatakan, situasi perang dagang yang tengah berlangsung saat ini, dipastikan memberi dampak negatif bagi seluruh sektor pertambangan. Kondisi tersebut juga berlaku bagi kinerja emiten sektor batubara hal ini karena, sebagian besar penjualan komoditas tambang di Asia masih diserap oleh China. Jadi, kalau China semakin larut dengan perang dagang, maka industri manufaktur dan pembangkit listrik juga akan terhambat lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya.

Sumber: (<https://investasi.kontan.co.id/news/saham-emiten-batubara-sulit-bangkit>)

Tentunya hal tersebut mempengaruhi harga saham pada perusahaan batubara. Dibawah ini adalah perkembangan harga saham pada beberapa perusahaan batubara selama periode 2012 hingga 2018 sebagai berikut ini:

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub**  
**Sektor Batubara.**

| No | NAMA PERUSAHAAN             | KODE | HARGA SAHAM |          |          |         |          |          |          |
|----|-----------------------------|------|-------------|----------|----------|---------|----------|----------|----------|
|    |                             |      | 2012        | 2013     | 2014     | 2015    | 2016     | 2017     | 2018     |
| 1  | PT. ADARO ENERGY            | ADRO | Rp1,590     | Rp1,090  | Rp1,040  | Rp515   | Rp1,695  | Rp1,860  | Rp1,215  |
| 2  | PT BUKIT ASAM               | PTBA | Rp15,100    | Rp10,200 | Rp12,500 | Rp905   | Rp2,500  | Rp2,460  | Rp4,300  |
| 3  | PT. INDO TAMBANG RAYA MEGAH | ITMG | Rp41,550    | Rp28,500 | Rp15,375 | Rp5,725 | Rp16,875 | Rp20,700 | Rp20,250 |
| 4  | PT. BARAMULTI SUKSESSARANA  | BSSR | Rp1,980     | Rp1,950  | Rp1,590  | Rp1,110 | Rp1,410  | Rp2,100  | Rp2,340  |
| 5  | PT.SAMINDO RESOURCES        | MYOH | Rp840       | Rp490    | Rp458    | Rp525   | Rp630    | Rp700    | Rp1,045  |
| 6  | PT. TOBA BARA SEJAHTERA     | TOBA | Rp1,270     | Rp740    | Rp920    | Rp675   | Rp1,245  | Rp2,070  | Rp1,620  |
| 7  | PT. GOLDEN ENERGY MINES     | GEMS | Rp2,375     | Rp2,175  | Rp2,000  | Rp1,400 | Rp2,700  | Rp2,750  | Rp2,550  |
|    | rata-rata                   |      | Rp9,244     | Rp6,449  | Rp4,840  | Rp1,551 | Rp3,865  | Rp4,663  | Rp4,760  |

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (data diolah 2019)

Berikut dibawah ini adalah Grafik perkembangan Harga Saham:

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Harga Saham pada perusahaan pertambangan Sub**  
**Sektor Batubara.**



Sumber : Data diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan Gambar 1.1, bahwa harga saham pada beberapa perusahaan pertambangan batubara mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Pada tahun 2012 harga saham pada beberapa perusahaan pertambangan batubara mencapai harga paling tertinggi, yaitu sebesar Rp. 9244. Namun terjadi penurunan yang tinggi dari tahun 2012 hingga 2015 sebesar Rp.7693 , sehingga ditahun 2015 harga sahamnya menjadi Rp 1551. Kenaikan mulai terjadi dari tahun 2015 sampai 2018 sebesar Rp. 3209 , dari Rp 1551 menjadi Rp 4760 . Penyebab kemungkinan terjadinya penurunan harga saham dikarenakan laba yang didapat perusahaan terjadi penurunan, tidak melakukan pembayaran dividen, sehingga daya beli masyarakat terhadap saham menurun.

Tentunya, dalam segala aktivitas perusahaan pertambangan batu bara perlu memiliki modal yang relatif besar. Modal tersebut salah satunya bisa didapat dari penjualan saham, namun dikarenakan perkembangan harga saham 7 tahun terakhir dari tahun 2012 sampai 2018 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Hal ini tentunya dapat membuat investor menjadi kurang minat dalam berinvestasi dengan saham, dikarenakan expected return yang diharapkan investor terhadap saham kecil. Sehingga langkah yang dapat diambil oleh manajer dan pemegang saham atau stake holders, yaitu dengan menerapkan kebijakan hutang. Kebijakan hutang sensitif terhadap perubahan harga saham, karena semakin tinggi hutang maka akan semakin tinggi risiko finansial perusahaan, disebabkan perusahaan harus membayar hutang yang akan jatuh tempo. Sehingga jika hutang perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah. Hal ini dikarenakan jika perusahaan memperoleh laba,

perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen kepada pemegang saham. Disini peneliti mencoba membandingkan harga saham dengan hutang. Adapun data perkembangan hutang pada beberapa perusahaan pertambangan batubara sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Hutang Pertambangan Sub Sektor Batubara.**

| HUTANG (dalam Milyar) |                             |      |          |          |          |          |          |          |          |
|-----------------------|-----------------------------|------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| No                    | NAMA PERUSAHAAN             | KODE | 2012     | 2013     | 2014     | 2015     | 2016     | 2017     | 2018     |
| 1                     | PT. ADARO ENERGY            | ADRO | Rp34,809 | Rp37,368 | Rp39,228 | Rp35,941 | Rp36,676 | Rp36,885 | Rp39,349 |
| 2                     | PT BUKIT ASAM               | PTBA | Rp4,223  | Rp4,125  | Rp6,141  | Rp7,606  | Rp8,024  | Rp8,187  | Rp7,903  |
| 3                     | PT. INDO TAMBANG RAYA MEGAH | ITMG | Rp4,604  | Rp4,524  | Rp5,296  | Rp4,742  | Rp4,063  | Rp5,426  | Rp6,734  |
| 4                     | PT. BARAMULTI SUKSESSARANA  | BSSR | Rp5,353  | Rp7,609  | Rp963    | Rp951    | Rp736    | Rp816    | Rp1,353  |
| 5                     | PT.SAMINDO RESOURCES        | MYOH | Rp1,021  | Rp1,033  | Rp1,028  | Rp936    | Rp534    | Rp454    | Rp533    |
| 6                     | PT. TOBA BARA SEJAHTERA     | TOBA | Rp1,413  | Rp1,901  | Rp1,969  | Rp1,755  | Rp1,530  | Rp2,351  | Rp4,084  |
| 7                     | PT. GOLDEN ENERGY MINES     | GEMS | Rp539    | Rp1,053  | Rp841    | Rp1,685  | Rp1,515  | Rp4,041  | Rp5,496  |
|                       | rata-rata                   |      | Rp7,423  | Rp8,230  | Rp7,924  | Rp7,659  | Rp7,583  | Rp8,309  | Rp9,350  |

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com), (data diolah 2019)

Berdasarkan tabel diatas, bahwa hutang pada beberapa perusahaan pertambangan batubara mengalami fluktuatif. Hutang tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 9.350 (dalam milyar) , dan perusahaan yang memiliki hutang tertinggi yaitu PT. Adaro Energy di tahun 2018 yaitu sebesar Rp 39.349 (dalam milyar). Namun hutang pada PT Adaro Energy terjadi kenaikan sedikit dari tahun 2012 sampai 2018 yaitu sebesar Rp 4.540 (dalam milyar ) sehingga di tahun 2018 menjadi Rp 39.349 (dalam milyar). Hal yang sama juga terjadi pada PT.Golden Energy Mines pada tahun 2012 sampai 2018,

yaitu kenaikan sebesar Rp 4.957 (dalam milyar). Namun berbeda dengan PT. Baramulti Sukessarrana yang lebih memilih mengurangi penggunaan hutang dalam sumber pendanaan modalnya, hal ini dapat dilihat bahwa hutangnya terjadi penurunan yang cukup signifikan selama 7 periode, dari tahun 2012 sampai 2018, Penurunannya sebesar Rp 4.000 (dalam milyar) sehingga hutangnya di tahun 2018 menjadi Rp 1.353 (dalam milyar rupiah). Adapun grafik perkembangan hutang pada beberapa perusahaan pertambangan batubara selama periode 2012-2018 sebagai berikut :

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Hutang Pertambangan Sub Sektor Batubara.**



Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan Gambar 1.2, bahwa perkembangan hutang pada beberapa perusahaan pertambangan batubara mengalami fluktuatif yang cenderung meningkat. Pada tahun 2018 memperoleh hutang tertinggi yaitu sebesar Rp 9.350,279 (dalam Milyar). Namun terjadi penurunan hutang selama 2 tahun terakhir dari tahun 2014 hingga 2016 sebesar Rp 341 (dalam Milyar Rupiah),

sehingga di tahun 2016 hutangnya menjadi Rp 7.582,5 (dalam Milyar Rupiah). Kenaikan hutang terjadi dari tahun 2016 sampai 2018 sebesar Rp 1.767,5 (dalam milyar), sehingga di tahun 2018 menjadi Rp 9.350,2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada beberapa perusahaan batubara lebih memilih menaikan hutangnya dalam mendapatkan modal untuk kegiatan operasional perusahaannya.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu laba per saham. Dengan memperhatikan laba per saham maka investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal. Laba per saham dipengaruhi oleh laba bersih perusahaan. Jika laba bersih perusahaan tinggi maka laba per saham juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut akan mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Jika harga saham mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan ikut naik. Begitupun sebaliknya, hal ini dikarenakan nilai perusahaan dapat dicerminkan dari harga saham suatu perusahaan tersebut.

Berikut adalah perkembangan laba per saham pada beberapa perusahaan batubara selama periode 2012 sampai 2018:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Laba Per Saham Pertambangan Sub Sektor**  
**Batubara.**

| No | NAMA PERUSAHAAN             | Laba per Saham (EPS) |         |         |       |         |         |         |
|----|-----------------------------|----------------------|---------|---------|-------|---------|---------|---------|
|    |                             | 2012                 | 2013    | 2014    | 2015  | 2016    | 2017    | 2018    |
| 1  | PT. ADARO ENERGY            | Rp113                | Rp76    | Rp71    | Rp65  | Rp143   | Rp227   | Rp213   |
| 2  | PT BUKIT ASAM               | Rp1.263              | Rp805   | Rp876   | Rp884 | Rp879   | Rp1.974 | Rp2.223 |
| 3  | PT. INDO TAMBANG RAYA MEGAH | Rp3.601              | Rp2.154 | Rp2.892 | Rp770 | Rp1.554 | Rp3.030 | Rp3.267 |
| 4  | PT. BARAMULTI SUKSESSARANA  | Rp35                 | Rp19    | Rp12    | Rp139 | Rp136   | Rp429   | Rp377   |
| 5  | PT.SAMINDO RESOURCES        | Rp25                 | Rp79    | Rp122   | Rp155 | Rp129   | Rp76    | Rp200   |
| 6  | PT. TOBA BARA SEJAHTERA     | Rp56                 | Rp182   | Rp221   | Rp176 | Rp97    | Rp279   | Rp483   |
| 7  | PT. GOLDEN ENERGY MINES     | Rp22                 | Rp39    | Rp23    | Rp5   | Rp80    | Rp278   | Rp244   |
|    | rata-rata                   | Rp731                | Rp479   | Rp603   | Rp314 | Rp431   | Rp899   | Rp1.001 |

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) (data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa laba bersih yang dimiliki oleh beberapa perusahaan pertambangan batubara mengalami fluktuatif. Kenaikan laba per saham yang terbesar terjadi pada tahun 2015 sampai 2018. Yaitu oleh PT. Indotambang Raya Megah, kenaikannya sebesar Rp 2.496,78 dari Rp. 770 sehingga menjadi Rp 3.267. Adapun laba per saham yang mengalami penurunan serta memperoleh laba per saham yang kecil diantara beberapa perusahaan lain, yaitu pada perusahaan PT. Golden Energy Mines dari tahun 2013 sampai 2015, penurunannya sebesar Rp. 34 dari Rp 39 menjadi Rp 5. Laba per saham yang diperoleh kecil ini bisa jadi dikarenakan laba bersih yang didapat oleh perusahaan PT. Golden Energy Mines tidaklah begitu besar.

Adapun grafik perkembangan laba per saham pada beberapa perusahaan pertambangan batubara, sebagai berikut :

penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, DAN LABA PER SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2018.”**

Berhubung pembahasan yang begitu luas, peneliti melakukan pembatasan masalah. Sehingga peneliti menggunakan salah satu alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini mengenai penilaian kebijakan hutang yaitu dengan Debt Equity to Ratio. Sedangkan laba per saham di ukur dengan Earning Per Share (EPS).

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka untuk lebih memahami masalah apa yang diteliti, maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2018?
2. Bagaimana pengaruh laba per saham terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2018?.

### **C. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diidentifikasi tujuan penelitian tersebut. Sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018?
2. Untuk mengetahui pengaruh laba per saham terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018?

### **D. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak dan memberikan kontribusi pengetahuan di bidang Manajemen Keuangan khususnya mengenai pengaruh kebijakan hutang, dan laba per saham terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018, sehingga kontribusi penelitian dapat berupa :

#### **1. Kontribusi Praktik**

##### **1) Bagi Investor**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu informasi kepada investor yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi di perusahaan pertambangan batubara tercatat di BEI tahun 2012-2018.

## 2) Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi manajemen khususnya berkaitan dengan kebijakan hutang, dan laba per saham terhadap harga saham. Sehingga perusahaan dapat mengantisipasi kebijakan yang lebih baik pada periode yang akan datang.

## 3) Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, kemudian dapat meningkatkan pemahaman bagi peneliti untuk membandingkan antara teori yang ada dengan permasalahan yang terjadi.

## 2. Kontribusi Akademik

### 1) Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan manajemen mengenai analisis pengaruh kebijakan hutang, dan laba per saham terhadap harga saham perusahaan. Serta dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental lainnya dikaitkan dengan harga saham pada penelitian selanjutnya.